

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1 Strategi Penelitian**

Strategi penelitian adalah rencana yang dengan luas untuk bagaimana peneliti dapat menjawab pertanyaan penelitian yang sudah dibuat. Dengan adanya strategi penelitian dapat membantu peneliti untuk meningkatkan kualitas dan menghemat waktu penelitian. Dalam penulisan skripsi ini, strategi yang digunakan adalah komparatif, merupakan sebuah penelitian yang diarahkan untuk mengetahui apakah antara dua atau lebih variabel yang akan diteliti ada perbedaan dan bertujuan juga untuk mengetahui sebab dan akibat (Sukardi, 2014). Penelitian ini merupakan kuantitatif, penulis memilih objek penelitian pengaruh financial indicators yang diantaranya adalah Likuiditas, Leverage, Profitabilitas terhadap Financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan kelompok individu, kejadian-kejadian yang menarik perhatian peneliti untuk diteliti atau diselidiki (Sekaran, 2006). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai dengan 2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini periode 2013-2015 disebabkan data ini merupakan data terbaru yang tersedia selama penelitian dilakukan. Dipilihnya kelompok industri yaitu industri manufaktur sebagai populasi dimaksudkan untuk menghindari bias yang disebabkan oleh efek industri (*industrial effect*). Selain itu sektor manufaktur memiliki jumlah

terbesar perusahaan dibandingkan sektor lainnya (Triwahyuningtias, 2012). Alasan lain penggunaan sektor manufaktur yaitu karena perusahaan *financial* dan *non financial* memiliki pengukuran kinerja keuangan yang berbeda.

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili karakteristiknya. Penelitian ini menggunakan sampel yang diambil dari pasangan perusahaan yang mengalami permasalahan keuangan dengan perusahaan yang sehat secara keuangan. Sampel penelitian ditentukan berdasarkan *purposive sampling* yang berarti pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2017 secara berturut-turut.
- b. Perusahaan yang menyampaikan data secara lengkap selama periode penelitian tahun 2015-2017 berkaitan dengan likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan *operating capacity*.
- c. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode tahun 2015-2017.
- d. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang menyediakan semua data yang dibutuhkan mengenai variabel-variabel penelitian, yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, rasio operating capacity.

### 3.3 Data dan Metoda Penelitian Data

Metode cara penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitiannya adalah metode kuantitatif. Pada metode ini penelitian akan mengetahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel-variabel untuk melakukan analisis data. Variabel tersebut terdiri dari variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Penelitian ini melibatkan lima variabel yang terdiri atas satu variabel terikat (dependen) dan empat variabel bebas (independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Financial Distress*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan *operating capacity*.

#### a. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang terikat dan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya (independen). Variabel dependen adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti (Triwahyuningtias, 2012). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kondisi *financial distress*.

Dalam penelitian ini, variabel dependennya merupakan variabel dikotomi (*dichotomous dependent variables*). Dengan kata lain variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel *binary* yang memiliki arti bahwa variabel dependen ini disajikan dalam bentuk variabel dummy dengan ukuran binomial yaitu satu (1) apabila perusahaan mengalami *financial distress* dan nol (0) apabila perusahaan tidak mengalami *financial distress*. Sedangkan *financial distress* sendiri diukur atau diprosikan dengan menggunakan *interest coverage ratio*. Pengukuran *financial distress* pada penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Classens *et al.* (1999) dan kemudian dilakukan pula oleh Wardhani (2011) serta banyak menjadi acuan penelitian lain. Perusahaan yang memiliki *interest coverage ratio* kurang dari satu dianggap sebagai perusahaan yang mengalami *financial distress* (Wardhani, 2006).

*Interest coverage ratio* merupakan rasio antara biaya bunga terhadap laba operasional perusahaan. Rasio ini dirancang untuk menghubungkan biaya keuangan perusahaan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar biaya tersebut dan berfungsi sebagai ukuran kemampuan perusahaan membayar bunga dan menghindari kebangkrutan (Anggraini, 2010). Semakin tinggi rasio maka semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga.

Untuk menghitung *interest coverage ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{ICR} = \text{Operating Profit} / \text{Interest Expense}$$

Keterangan :

ICR: *Interest Coverage Ratio* Operating Profit : Laba Operasi

*Interest Expense* : Beban Bunga

Variabel dependen dalam penelitian ini merupakan variabel *dummy* sehingga perusahaan yang mengalami *financial distress* diberi skor 1, sedangkan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* diberi skor 0.

**b. Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Menurut Uma Sekaran (2006), variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat secara positif atau negatif. Dalam penelitian ini yang berfungsi sebagai variabel independen adalah ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan *operating capacity*.

**1. Likuiditas**

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan (Triwahyuningtias, 2012). Dalam penelitian

ini, rasio yang dipakai untuk mengukur likuiditas adalah *current ratio / current asset to current liabilities* (Almilia dan Kritijadi, 2014), yang merupakan kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

*Current ratio* dihitung dengan cara :

$$\text{Current ratio (CR)} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

## 2. **Leverage**

*Leverage* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang (jangka pendek dan jangka panjang). Dalam penelitian ini, rasio yang dipakai untuk mengukur *leverage* adalah *total liabilities to total asset* (Almilia dan Kritijadi, 2014).

$$\text{Total Liabilities to total asset} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aktiva}}$$

## 3. **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan, profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Ardiyanto, 2011). Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA).

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}}$$

#### 4. *Operating Capacity*

*Operating Capacity* mencerminkan efisiensi operasional perusahaan (Jiming dan Wei Wei, 2011). Dalam penelitian ini, rasio yang dipakai untuk mengukur *Operating Capacity* adalah *total assets turnover* (STA).

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}}$$

**Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi operasi	Pengukuran	Skala
1.	<i>Current asset to current liabilites</i> (X <sub>1</sub> )	<i>Current asset to current liabilites</i> merupakan salah satu rasio likuiditas. Rasio ini lebih dikenal dengan <i>current ratio</i> digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva yang dimilikinya.	<i>Current asset to current liabilites</i>  <u>Aset lancar</u> Utang lancar	Rasio
2.	<i>Debt to Total</i>	Rasio ini disebut juga	<i>Debt to total asset</i>	Rasio

	<i>Asset (X<sub>2</sub>)</i>	<p>sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset. <i>Debt to total asset ratio</i> adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas. Rasio ini merupakan persentase dana yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan</p>	<p><i>ratio</i></p> <p><u>Total hutang</u> Total Aset</p>	
3.	<i>Return on Asset (X<sub>3</sub>)</i>	<p>Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan, profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba. dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Ardiyanto, 2011). Dalam</p>	<p><i>Return on Asset</i></p> <p><u>Laba Bersih</u> Total Aset</p>	Rasio

		penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan <i>Return on Asset</i> (ROA).		
4.	<i>Total assets turnover</i> ( $X_4$ )	<i>Operating Capacity</i> mencerminkan efisiensi operasional perusahaan (Jiming dan Wei Wei, 2011). Dalam penelitian ini, rasio yang dipakai untuk mengukur <i>operating Capacity</i> adalah <i>total assets turnover</i> (STA).	<i>Total assets turnover</i>  <u>Penjualan</u> Total Aset	Rasio
5.	<i>Financial Distress</i> (Y)	<i>financial distress</i> merupakan kondisi suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan.	a. Y = 1, Perusahaan manufaktur yang mengalami <i>financial distress</i> b. Y = 0, Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami <i>financial distress</i>	Skala Nomina 1

Sumber : Data Diolah (2019)



### 3.5 Metoda Analisis Data

Menurut Sugiono (2013) jenis data dibagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut untuk selanjutnya disajikan oleh pihak lain.

#### 1. Cara Pengolahan Data

Menurut Sugiono (2013) jenis data dibagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut untuk selanjutnya disajikan oleh pihak lain. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dengan cara mempelajari dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Adapun sumber yang dipergunakan adalah data ini diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan di website Bursa Efek Indonesia (BEI): [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang diambil adalah periode tahun 2013-2015.

#### 2. Cara Penyajian Data

Penyajian data yang digunakan oleh peneliti adalah menyajikannya dalam metode analisis data statistik deskriptif untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dilihat dari nilai *mean* atau rata-rata, standar deviasi, *maximum* atau nilai tertinggi pada data dan minimum atau nilai terendah pada data (Ghozali, 2005), untuk pengujian pengaruh atau hubungan Antara variable independen dengan dependen menggunakan Uji Hipotesis Regresi logistic (*Logistic Regression*), dimana variabel bebasnya merupakan kombinasi antara *metric* dan *non metric* (nominal). Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variable terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya.

### 3. Alat Analisa Statistik Data

#### 3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (mean), maksimum dan minimum (Ghozali, 2006). Alat analisis ini untuk menggambarkan variabel likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan *operating capacity*.

#### 3.2 Uji Hipotesis

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi logistik (*Logistic Regression*), dimana variabel bebasnya merupakan kombinasi antara *metric* dan *non metric* (nominal). Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Teknik analisis ini tidak memerlukan uji normalitas, heterokedastisitas, dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2006). Tetapi dengan **menilai kelayakan model (*Goodness of Fit Test*)**, **uji kelayakan kelayakan keseluruhan model (*Overall fit model test*)**

## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisa hubungan antara likuiditas, tingkat hutang, profitabilitas, dan operating capacity dengan financial distress yang dialami oleh perusahaan sampel. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang berjumlah sebanyak 151 perusahaan sebagai populasi dengan periode 2015-2017. Kemudian sampel dipilih dengan menggunakan teknik Purposive Sampling, sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 110 dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.1  
Perhitungan Sampel Penelitian

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	151
2	Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2015-2017	-11
3	Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan LK dalam mata uang asing selama periode 2015-2017	-30
<b>4</b>	<b>Jumlah Sampel Akhir</b>	<b>110</b>
<b>5</b>	<b>Total Observasi selama 3 periode</b>	<b>330</b>

Sumber: data sekunder diolah

## 4.2 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik variabel yang diteliti. Analisis ini digunakan untuk melihat distribusi data yang dijadikan sampel serta memberikan gambaran atau informasi suatu data mengenai nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Penelitian ini menggunakan variabel Keadaan Financial Distress sebagai variabel dependen, kemudian Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Operating Capacity sebagai variabel independen. Dan kemudian berikut ini adalah perhitungan statistik deskriptif dari seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.2

### Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ICR	330	,00	1,00	,3000	,45895
CR	330	,09	15,16	2,3504	2,15565
DAR	330	,07	3,03	,5186	,36964
ROA	330	-,55	,53	,0389	,10063
TATO	330	,00	8,43	,9525	,70693
Valid N (listwise)	330				

Sumber: SPSS 24

Financial Distress (Y) merupakan kondisi yang dialami oleh perusahaan ketika mengalami kesulitan dalam memperoleh akses ke pendanaan eksternal. Berdasarkan tabel 4.2, dapat dilihat bahwa nilai terendah bernilai sebesar 0, sedangkan nilai tertinggi bernilai sebesar 1. Kemudian rata-rata Financial Distress adalah sebesar 0,300 dengan standar deviasi sebesar 0,459.

Likuiditas ( $X_1$ ) adalah kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas. Berdasarkan tabel 4.2, dapat dilihat bahwa nilai terendah bernilai sebesar 0,09 sedangkan nilai tertinggi bernilai sebesar 15,16. Kemudian rata-rata likuiditas adalah sebesar 2,350 dengan standar deviasi sebesar 2,156.

Leverage ( $X_2$ ) mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara asset yang dimiliki dengan jumlah pinjaman dari para kreditur. Berdasarkan tabel 4.2, dapat dilihat bahwa nilai terendah bernilai sebesar 0,07 sedangkan nilai tertinggi bernilai sebesar 3,03. Kemudian rata-rata leverage adalah sebesar 0,519 dengan standar deviasi sebesar 0,369.

Profitabilitas ( $X_3$ ) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Berdasarkan tabel 4.2, dapat dilihat bahwa nilai terendah bernilai sebesar -0,55 sedangkan nilai tertinggi bernilai sebesar 0,53. Kemudian rata-rata profitabilitas adalah sebesar 0,039 dengan standar deviasi sebesar 0,101.

Operating Capacity ( $X_4$ ) mencerminkan efisiensi operasional perusahaan. Berdasarkan tabel 4.2, dapat dilihat bahwa nilai terendah bernilai sebesar 0,00 sedangkan nilai tertinggi bernilai sebesar 8,43. Kemudian rata-rata profitabilitas adalah sebesar 0,953 dengan standar deviasi sebesar 0,707.

### **4.3 Analisis Regresi Logistik**

Penelitian ini menggunakan regresi logistik untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu likuiditas, tingkat hutang, profitabilitas, dan operating capacity terhadap variabel dependen yaitu financial distress.

#### **4.3.1 Penilaian Keseluruhan Model**

Pengujian keseluruhan model untuk menguji fit atau tidaknya model dengan data yang diteliti. Pada regresi logistik dilakukan dengan melihat nilai -2 Log Likelihood. Likelihood dari model adalah probabilitas model yang dihipotesakan menggambarkan data input. Agar model fit dengan data, maka  $H_0$  tidak boleh ditolak.  $H_0$  mengatakan bahwa model yang dihipotesakan fit dengan data. Output SPSS memberikan 2 nilai -2 Log Likelihood. Nilai -2 Log Likelihood yang pertama pada tabel 4.3 adalah nilai yang hanya memasukan konstanta saja. Sementara nilai -2 Log Likelihood pada tabel berikutnya merupakan nilai untuk model dengan konstanta dan variabel bebas.

Tabel 4.3  
Hasil Uji Overall Fit Model menggunakan Konstanta Model Regresi

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	403.326	-.800
	2	403.170	-.847
	3	403.170	-.847

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 403.170

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: SPSS 24

Tabel 4.3 diatas menunjukkan nilai -2 Log Likelihood sebesar 403,170 dimana nilai tersebut hanya berlaku pada model regresi dengan konstanta saja. Kemudian berikut ini menunjukkan nilai -2 Log Likelihood pada model regresi dengan keseluruhan variabel independennya.

Tabel 4.4  
Hasil Uji Overall Fit Model menggunakan Seluruh Variabel

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Coefficients			
				CR	DAR	ROA	TATO
Step 1	1	269.434	-.496	.008	.952	-8.090	-.527
	2	210.430	-.026	.012	1.070	-17.701	-1.185
	3	186.949	.393	.000	1.203	-28.349	-1.756
	4	180.767	.616	-.011	1.357	-37.396	-2.112
	5	180.151	.690	-.012	1.434	-41.408	-2.258
	6	180.143	.698	-.012	1.445	-41.931	-2.278
	7	180.143	.698	-.012	1.445	-41.938	-2.278
	8	180.143	.698	-.012	1.445	-41.938	-2.278

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 403.170

d. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: SPSS 24

Tabel 4.4 menunjukkan nilai -2 Log Likelihood dengan menggunakan seluruh variabel independen yang bernilai sebesar 180,143. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi terbukti fit dengan data yang digunakan karena mengalami penurunan nilai sebanyak 223,027. Dimana nilai -2 Log Likelihood hanya dengan menggunakan konstanta bernilai sebesar 403,170 sedangkan nilai -2 Log Likelihood dengan variabel independen bernilai sebesar 180,143.

### 4.3.2 Penilaian Kelayakan Model Regresi

Penilaian kelayakan model regresi digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit).

Tabel 4.5

Hasil Uji Kelayakan Model Regresi  
**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	1565.421	8	.078

Sumber: SPSS 24

Uji kelayakan model regresi dapat dilihat dari nilai chi-square pada Tabel 4.5 dimana nilai chi-square sebesar 1565,421 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,078. Nilai signifikansi ini lebih besar dari  $\alpha$  sebesar 0,05 sehingga secara statistik  $H_0$  tidak dapat ditolak.  $H_0$  berbunyi bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima. Kemudian untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel

dependen dengan melihat nilai Cox & Snell R Square dan nilai Nagelkerke R Square yang disajikan pada Tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6  
Koefisien Determinasi  
**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	180.143 <sup>a</sup>	.491	.697

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: SPSS 24

Tabel 4.6 menunjukkan Nilai Nagelkerke R-Square sebesar 0,697 sedangkan nilai Cox & Snell R Square sebesar 0,491 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 0,697 atau 69,7%, kemudian 31,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Hasil uji regresi logistik pada Tabel 4.7 berikut menghasilkan output berupa Tabel Klasifikasi perusahaan yang menampilkan kekuatan prediksi model regresi logistik perusahaan yang mengalami atau berada dalam kondisi financial distress.

Tabel 4.7  
Tabel Klasifikasi Keakuratan Model Regresi

**Classification Table<sup>a</sup>**

Observed		Predicted		Percentage Correct
		Non Financial Distress	Financial Distress	
Step 1	ICR	222	9	96.1
	Non Financial Distress	17	82	82.8
Overall Percentage				92.1

a. The cut value is .500



Sumber: SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.7, dapat disimpulkan bahwa kekuatan prediksi perusahaan yang tidak sedang mengalami kondisi financial distress sebesar 96,1%. Hal ini menunjukkan bahwa dari total 231 observasi yang tidak sedang mengalami kondisi financial distress, sebanyak 222 observasi (96,1%) dapat diprediksi oleh model regresi. Sedangkan kekuatan model regresi untuk memprediksi kondisi financial distress adalah sebesar 82,8%. Hal ini menunjukkan bahwa dari total 99 observasi yang mengalami kondisi financial distress, sebanyak 82 observasi (82,8%) dapat diprediksi secara tepat oleh model regresi. Nilai overall percentage sebesar 92,1% menunjukkan bahwa variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model yaitu likuiditas, tingkat hutang, profitabilitas, dan operating capacity dapat digunakan untuk memprediksi kondisi financial distress dengan ketepatan estimasi sebesar 92,1%.

### 4.3.3 Uji Hipotesis

Berikut adalah hasil output untuk persamaan regresi logistik yang terbentuk dengan menggunakan revaluasi aset tetap sebagai variabel dependen, serta likuiditas dan leverage sebagai variabel independen.

Tabel 4.8

#### Output Regresi Logistik

##### Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	CR	-.012	.098	.016	1	.900	.988	.815	1.198
	DAR	1.445	.625	5.355	1	.021	4.243	1.248	14.431
	ROA	-41.938	6.567	40.777	1	.000	.000	.000	.000
	TATO	-2.278	.557	16.736	1	.000	.102	.034	.305
	Constant	.698	.549	1.615	1	.204	2.010		

a. Variable(s) entered on step 1: CR, DAR, ROA, TATO.

Sumber: SPSS 24

Berdasarkan persamaan regresi yang terbentuk pada tabel 4.8, dapat dilihat bahwa variabel Likuiditas, Profitabilitas, dan *Operating Capacity* memiliki koefisien regresi yang bernilai negatif, sedangkan variabel *Leverage* memiliki koefisien regresi positif, namun dari empat variabel independen yang digunakan, terdapat tiga variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu *Leverage*, Profitabilitas, dan *Operating Capacity* yang memiliki nilai signifikansi lebih rendah daripada nilai  $\alpha$  (0,05). Setiap unit kenaikan Likuiditas akan mengurangi log of odds perusahaan berada dalam kondisi financial distress dengan angka sebesar 0,012, setiap unit kenaikan *Leverage* akan meningkatkan log of odds perusahaan berada dalam kondisi financial distress dengan angka sebesar 1,145, setiap unit kenaikan Profitabilitas akan mengurangi log of odds perusahaan berada dalam kondisi financial distress dengan angka sebesar 41,94, kemudian setiap unit kenaikan *Operating Capacity* akan mengurangi log of odds perusahaan berada dalam kondisi *financial distress* dengan angka sebesar 2,278.

Hubungan antara odds dan variabel bebas dapat dijelaskan, untuk setiap unit perubahan Likuiditas maka perusahaan akan mengalami kondisi financial constraint dengan faktor sebesar 0,988 ( $e^{-0,012}$ ), kemudian untuk setiap perubahan *Leverage* maka perusahaan akan mengalami kondisi *financial constraint* dengan faktor sebesar 4,243 ( $e^{1,445}$ ), kemudian untuk setiap perubahan Profitabilitas maka perusahaan akan mengalami kondisi *financial constraint* dengan faktor sebesar 0,000 ( $e^{-41,938}$ ), kemudian untuk setiap perubahan *Operating Capacity* maka perusahaan akan mengalami kondisi *financial constraint* dengan faktor sebesar 0,102 ( $e^{-2,278}$ ). Kemudian model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{P}{1-P} = 0,698 - 0,012CR + 1,445DAR - 41,938ROA - 2,278TATO$$

Pengujian hipotesis untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) secara parsial terhadap variabel terikatnya (dependen). Uji hipotesis dilakukan terhadap persamaan model

regresi dengan melihat taraf signifikansi 5%. Variabel independen dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen jika taraf signifikansinya berada dibawah nilai alfa (0,05). Hasil uji hipotesis sebagai berikut:

1. Variabel Likuiditas ( $X_1$ ) memiliki nilai signifikansi yang berada diatas nilai  $\alpha$  ( $0,900 > 0,05$ ). Hal ini berarti variabel Likuiditas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kondisi *Financial Constraint*, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak.
2. Variabel Leverage ( $X_2$ ) memiliki nilai signifikansi yang berada dibawah nilai  $\alpha$  ( $0,021 < 0,05$ ). Hal ini berarti variabel *Leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kondisi *Financial Constraint*, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima.
3. Variabel Profitabilitas ( $X_3$ ) memiliki nilai signifikansi yang berada dibawah nilai  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini berarti variabel Profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kondisi *Financial Constraint*, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima.
4. *Variable Operating Capacity* ( $X_4$ ) memiliki nilai signifikansi yang berada dibawah nilai  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini berarti *variable Operating Capacity* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kondisi *Financial Constraint*, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  diterima.

#### **4.4 Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **4.4.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Prediksi *Financial Distress***

Likuiditas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebelumnya (Srengga, 2012; Purnomo dan Hastuti, 2014).

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya/kewajiban lancarnya yang bermakna kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas. Ketika perusahaan memiliki tingkat likuiditas rendah menunjukkan bahwa tidak cukup tersedia aset lancar untuk menutup

kewajiban lancar. Jika perusahaan ingin menambah kapasitas pinjaman, mungkin akan sedikit sulit memperolehnya karena likuiditas menjadi salah satu bahan pertimbangan kreditur sebelum memberikan pinjaman. Sehingga jika perusahaan tetap memaksakan untuk memperoleh pendanaan eksternal, maka perusahaan tersebut akan menemui kesulitan yang disebut sebagai financial distress.

Likuiditas tidak mempengaruhi kondisi financial distress diduga karena perusahaan dianggap memiliki cukup asset yang dapat digunakan ketika berada dalam kondisi financial distress. Saat mengetahui tingkat likuiditas rendah, manajemen mungkin lebih berpikir untuk lebih memprioritaskan kebijakan yang berdampak langsung pada kas atau aset lancar sehingga dapat memperbaiki likuiditas misalnya, fokus pada manajemen piutang dan pengelolaan persediaan.

#### **4.4.2 Pengaruh *Leverage* terhadap Prediksi *Financial Distress***

Leverage memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebelumnya (Hidayat dan Meiranto, 2014; Gobenvy, 2014; Utami, 2015; Hastuti dan Purwanto, 2015; Permatasari, 2016).

Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi mungkin kesulitan mendapatkan pinjaman karena kekhawatiran kreditur pada kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya. Kreditur lebih berhati-hati, bahkan melakukan pembatasan kapasitas pinjaman. Pembatasan tersebut menyebabkan perusahaan hanya bisa memperoleh dana yang sedikit. Keterbatasan dana menyebabkan perusahaan gagal berekspansi dan melewatkan proyek-proyek yang menguntungkan. Tingginya rasio *leverage*, bermakna ketergantungan perusahaan tersebut kepada krediturnya semakin tinggi pula. Kreditur lebih menyukai rasio hutang rendah, karena hal ini menggambarkan perlindungan terhadap kreditur saat terjadi likuidasi. Kreditur merasa khawatir perusahaan tidak mampu membayar hutang, sehingga melakukan pembatasan kapasitas pinjaman. Kapasitas pinjaman yang terbatas akan menghambat operasional perusahaan, karena perusahaan

tidak mendapat pinjaman yang cukup untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Hal tersebut akan menempatkan perusahaan ke dalam kondisi *financial distress*.

#### **4.4.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Prediksi *Financial Distress***

Profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebelumnya (Srengga, 2012; Purnomo dan Hastuti, 2014; Gobenvy, 2014; Rahmi, 2015; Permatasari, 2016; Rusaly, 2016).

Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan, dimana rasio ini digunakan sebagai alat pengukur atas kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari setiap rupiah penjualan yang dihasilkan. Profitabilitas adalah tingkat keberhasilan atau kegagalan perusahaan selama jangka waktu tertentu. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi berarti memiliki laba yang besar, hal ini berarti perusahaan tersebut semakin kecil kemungkinan untuk mengalami *financial distress*. Penelitian yang dilakukan oleh Hastuti dan Purwanto (2015), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Permatasari (2016) dan Rusaly (2016), menunjukkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* dan rasio yang paling dominan dalam memprediksi kondisi *financial distress* adalah rasio profitabilitas.

#### **4.4.4 Pengaruh *Operating Capacity* terhadap Prediksi *Financial Distress***

*Operating Capacity* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebelumnya (Hidayat dan Meiranto, 2014; Utami, 2015; Hastuti dan Purwanto, 2015; Permatasari, 2016).

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Dapat

pula dikatakan bahwa aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Permatasari (2016) juga menyatakan bahwa aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki atau sejauh mana efektifitas penggunaan aset, dengan melihat tingkat aktivitas aset, seperti rasio periode pengumpulan piutang, rasio tingkat perputaran piutang, rasio tingkat perputaran persediaan, rasio tingkat perputaran aktiva tetap, dan rasio tingkat perputaran total aktiva.